

PRESENTASI DIRI MAHASISWI SEBAGAI ISTRI SIRI DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Ririn Indah Harianti

Pembimbing : Dr. Noor Efni Salam, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru, 28293,

Telp/Fax. 0761 - 632777

Abstract

God created a man living in pairs as husband and wife, to build a household bound in a sacred promise of Kabul marriage (marriage contract). If the marriage contract has been established, then they have promised and will be faithful to build a house that is a preadulteress and Mawadah Warohmah. Marriage is not only a condition that must be exercised in religion, but also as a legitimate place of sex distribution. The Islamic religion has set the only way to meet human biological needs with only marriage. According to law number 1 year 1974 about marriage can be concluded that, a legitimate marriage is a marriage that occurs when obtaining a status of clear both legally and religiously. The method used in this study is a qualitative method with a phenomenological approach. The location of this research was conducted in Pekanbaru, as for the subject in this study as an informant that is a coed who has status as the wife of Siri namely YS, MR, ES, and AK. The data collection techniques in this study use observations, in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques refer to the interactive models of Huberman and Miles which state the existence of interactive properties between collective data or data collection with data. analysis. The validity of data participation, triangulation and data adequacy techniques Based on the research that the author has done about the self-presentation of a coed as a wife series in Kota Pekanbaru, it can be concluded as follows: The front stage tells of the life of the informant when it does not have a status As the wife of Siri. At the time of the student has not status as a wife series they look like a typical coed in general who use hijab and Shar'i clothing because of the demands of the campus. Physically, the informant has a thin physique and a less attractive appearance because only makeup is only and not very fashionable, they are active in various campus activities in the field of arts, spiritual and lecture to Hides its original identity. At the time of the student has a status as the wife of Siri is in the back, they look sexy and beautiful because of the demands of the husband. In addition to demands, differences in appearance and style can be seen where they look more fashionable, using makeup that is rather excess than usual and more flirty. This distinction can also be seen from their activities of the diampus that sometimes have problems several times repeating courses. The reason they want to be the wife of Siri is due to meet the needs of life and sexual, avoid adultery and help families who do not have children to get children, and the trauma of a previous marriage.

Key words : Self Presentation, Siri Wife

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia hidup berpasangan sebagai suami dan istri, untuk membangun rumah tangga yang diikat dalam sebuah janji suci ijal kabul perkawinan (akad nikah). Bila akad nikah telah dilangsungkan, maka mereka telah berjanji dan setia akan membangun rumah tangga yang sakinah dan mawadah warohmah. Pernikahan tidak hanya sebuah syarat yang harus dijalankan dalam agama, namun juga sebagai tempat penyaluran seks yang sah.

Agama Islam telah menetapkan satu-satunya jalan untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia hanya dengan pernikahan. Al-Qur'an menjelaskan bahwa pernikahan dapat membawa kedamaian dalam hidup seseorang (*litaskunu ilaiha*), dimana setiap manusia dapat membangun surga dunia di dalam nya. Berdasarkan undang-undang yang mengatur Pasal 4 KHI (Kompilasi Hukum Islam): "*Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut Hukum Islam sesuai dengan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.*

Berdasarkan undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan dapat disimpulkan bahwa, perkawinan yang sah adalah perkawinan yang terjadi apabila mendapatkan status yang jelas baik secara hukum dan agama. Hal ini berbanding terbalik dengan realita yang terjadi saat ini, dimanapernikahan siri menjadi salah satu pemberitaan media yang kerap kali dilakukan oleh beberapa *public figure* sehingga memberikan pengaruh kepada masyarakat yang melihatnya.

Nikah siri masih sering dijadikan sebagai alternatif untuk mengantisipasi pergaulan bebas antara

laki-laki dan perempuan non muhrim yang secara psikologis, moril maupun materiil belum mempunyai kesiapan untuk menikah secara formal. Banyaknya kalangan yang menganggapnya sah dan memunculkan *image* bagi masyarakat, bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan.

Meski sudah banyak diketahui bahwa pada prinsipnya nikah siri merugikan kaum perempuan, namun sampai saat ini fenomena tersebut masih sering dijumpai dilingkungan masyarakat, seperti pada pemberitaan media yang bar-baru ini terjadi mengenai pernikahan Barbie Kumalasari dengan Galih Ginanjar dan beberapa artis lainnya yang dapat dilihat di situs idntimes dan liputan 6 <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/nurasyah-jamil/artis-cantik-nikah-siri-c1c2/full> dan <https://hot.liputan6.com/read/4010478/tak-hanya-barbie-kumalasari-5-artis-ini-juga-pernah-nikah-siri>. Tidak hanya Barbie Kumalasi, sejumlah artis papan atas lainnya sebelumnya sudah dikabarkan memiliki status sebagai istri siri seperti Mulan Jameela, Angel Lelga, Dewi Persik dan Mayangsari.

Fenomena ini tidak hanya terjadi dikalangan artis namun juga merambah ke dunia dunia perkuliahan, yaitu mahasiswi. Jika dilihat dari kehidupan seorang mahasiswi, seharusnya seorang mahasiswi memiliki sikap, moral dan gengsi yang tinggi dalam memilih pasangan hidup. Namun faktanya, penulis menemukan bahwa beberapa mahasiswi yang berkuliah di Kota Pekanbaru memiliki status sebagai istri siri. Ketertarikan penulis bermula ketika salah satu teman penulis bernama YS, dinikahi secara siri oleh salah satu pegawai pemerintah di Kota Pekanbaru. YS adalah seorang mahasiswi di salah satu universitas negeriyang ada di Kota

Pekanbaru dan kisahny sebagai istri siri bermula dari coba-coba menjadi seorang selingkuhan.

Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengemukakan bahwa manusia merupakan aktor utama dan kehidupannya diibaratkan sebagai sebuah teater yang memiliki panggung depan dan panggung belakang. Panggung depan merupakan istilah untuk menjelaskan kehidupan sang aktor ketika berada dilingkungan masyarakat dan panggung belakang menjelaskan mengenai kehidupan sang aktor ketika berada dilingkungan pribadi. Presentasi diri menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh masing-masing informan agar mereka dapat diterima dilingkungan kampus dan lingkungan keluarga.

Hal ini dapat dilihat ketika YS mampu mempresentasikan diri secara berbeda ketika dia berada dilingkungan kampus dan keluarga. Pada saat di lingkungan kampus, pakaian yang YS kenakan menggunakan pakaian yang tertutup dan memakai jilbab layaknya mahasiswi biasa. Tetapi, ketika dilingkungan keluarga atau di luar kampus dia memakai pakaian yang jauh berbeda karena adanya tuntutan dari sang suami yang menginginkan YS selalu tampil sexy dan manja. Adanya perbedaan antara panggung depan dan panggung belakang dalam teori ini menjadi salah satu alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai presentasi diri mahasiswi sebagai istri siri di Kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut R.M.A Harymawan dalam bukunya Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum dan konvensi drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomal* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya: dan “drama” berarti :

perbuatan, tindakan. Ada orang yang menganggap drama sebagai lakon yang menyedihkan, mengerikan, sehingga dapat diartikan sebagai sandiwara tragedi.

Dalam konsep dramaturgi, Goffman mengawalnya dengan penafsiran “konsep-diri”, dimana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas daripada Mead (menurut Mead, konsep diri seorang individu bersifat stabil dan sinambung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang). Sedangkan menurut Goffman, konsep-diri lebih bersifat temporer, dalam arti bahwa diri bersifat jangka pendek, bermain peran, karena selalu dituntut oleh peran-peran sosial yang berlainan, yang interaksinya dalam masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek (Mulyana, 2008:110).

Untuk memainkan peran sosial, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu. Lebih jelas akan dibahas dua panggung pertunjukan dalam kajian dramaturgi:

1. Panggung Depan (*Front Stage*)

Merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*) (Sudikin, 2002:49-51). Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton.

2. Panggung Belakang (*Back Stage*)

Dalam arena ini individu memiliki peran yang berbeda dari *front stage*, ada alasan-alasan tertentu di mana individu menutupi atau tidak

menonjolkan peran yang sama dengan panggung depan. Di panggung inilah individu akan tampil “seutuhnya” dalam arti identitas aslinya. Di sini bisa terlihat perbandingan antara penampilan “palsu” dengan keseluruhan kenyataan diri seorang aktor.

Aktor menjadi diri mereka yang memiliki kepentingan masing-masing disamping panggung depan yang sukses mereka perankan berdasarkan kinerja tim. Panggung belakang sebagai seorang individu dengan kepentingan berbeda mampu menjadi satu dan membaur jadi satu di panggung depan demi memperoleh dan mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Daerah panggung belakang tidak mudah dimasuki penonton. (Poloma, 2013:235)

Presentasi diri menurut Goffman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana, 2008: 110).

Goffman memusatkan perhatian pada pelaksanaan audiensi sosial dan melihat diri sebagai suatu hasil kerjasam yang diproduksi dalam setiap peristiwa dan ketegangan dalam berinteraksi. Ketegangan tersebut berasal dari perbedaan antara apa yang ingin dilakukan secara spontan dan apa yang diharapkan orang lain berbeda. Hal ini membuat diri lebih dituntut agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. (Ritzer, 2007 : 296 -297)

Paradigma dramaturgi Goffman adalah pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi, ia ingin mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain. Dalam drama,

aksi dipandang sebagai *perform*, penggunaan simbol-simbol untuk menghadirkan sebuah cerita dalam konteks sosiokultural (Suneki dan Haryono, 2012 : 3).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif.

Mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi pada fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak. (Meleong, 2012 :8-13)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, penelitian tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan antara peneliti dengan informan di tempat-tempat yang telah dijanjikan di kota Pekanbaru.

Meleong (2012: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, informan adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai informan yaitu mahasiswi yang memiliki status sebagai istri siri yaitu YS, MR, ES, dan AK.

Key informan dalam penelitian ini adalah YS, dimana pada saat penulis melakukan penelitian YS membantu memperkenalkan dengan teman-

temannya yang lain dan lambat laun terungkap bahwa beberapa ada yang berstatus sebagai istri siri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik snowball dalam melakukan pemilihan informan yang menjadi subjek penelitian.

Arikunto (2010:29) objek penelitian merupakan variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah presentasi diri mahasiswi sebagai istri siri di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Huberman dan Miles yang menyatakan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data. Teknik keabsahan data perpanjang keikutsertaan, triangulasi dan kecukupan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai presentasi diri mahasiswi sebagai istri siri di Kota Pekanbaru, maka dapat dipaparkan panggung depan mahasiswi sebagai istri siri di Kota Pekanbaru meliputi penampilan dan gaya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis selama dua tahun sebagai berikut :

1. Penampilan YS dilingkungan kampus menggunakan jilbab dikarenakan tuntutan dari kampusnya, sedangkan MR tidak menggunakan jilbab di dunia kampus dikarenakan profesinya sebagai model. Sedangkan AK& ES ketika sehari-hari di dunia kampus

menggunakan pakaian syar'i.

2. Gaya keempat informan sehari-hari di dunia kampus terlihat biasa saja seperti mahasiswi biasa pada umumnya, terkecuali MR yang memang berprofesi sebagai model dari segi penampilan sedikit berbeda karena menggunakan makeup yang berlebihan.
3. Secara fisik, keempat informan yaitu YS, MR, AK, dan ES tidak memiliki perbedaan yang mencolok dikarenakan keempatnya memiliki postur tubuh yang hampir sama dengan mahasiswi biasanya. Namun, dari segi penampilan dan gaya keempat informan memiliki persamaan seperti aktif di dunia kampus (baik dalam seni, rohani maupun perkuliahan) dan penampilan yang menggunakan jilbab dan busana syar'i. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan bahwa mereka adalah mahasiswi yang baik-baik di dunia kampus.

Panggung depan tidak merujuk pada pemandangan fisik (*setting*) dan penampilan/gaya (*front personal*) yang ada pada diri mereka, namun juga melihat dari secara verbal dan non verbal melalui gestur, simbol dan cara berbicara yang dilihatkan. Saat berada dipanggung depan, keempat informan memiliki gestur yang sopan dan cara berbicara mereka pun walaupun terkadang masih mengeluarkan umpatan "kasar" kepada teman-teman dekatnya, namun tetap memberikan kesan yang biasa dan wajar pada lingkungan sekitarnya.

Sedangkan panggung belakang (*back stage*) dari mahasiswi sebagai istri siri di Kota Pekanbaru, dari keempat informan penulis panggung belakangnya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Informan menjadi istri siri dikarenakan ingin memenuhi kebutuhan hidup, baik secara materi maupun seksual. Bergaya glamor pada zaman modernisasi saat ini karena ingin dianggap lebih oleh sekitar orang mereka, mahasiswi tidak segan-segan mengambil langkah yang berani untuk menjadi selingkuhan bahkan untuk menikah secara siri. Dalam hal ini secara tidak langsung pemenuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi ketika mahasiswi tersebut berani mengambil langkah menjadi seorang istri siri.
2. Menjauhi zina dalam islam merupakan suatu keharusan. Sebab, sungguh tak ada suatu kebaikan pun yang terkandung didalamnya pada hal-hal yang telah Allah SWT larang. Zina adalah suatu perbuatan keji yang Allah SWT tidak sukai. Dalam hal ini menikah secara siri dalam islam hukumnya sah dan tidak termasuk perbuatan yang zina. Maka dari itu mahasiswi mau mengambil langkah menjadi istri siri karena mereka tau akan kebutuhan seksual yang tidak mungkin dibiarkan secara terus menerus dikatakan zina.
3. Trauma akan pernikahan yang dulu, Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan kehidupan rumah tangga yang bahagia sampai maut memisahkan. Namun, karena sesuatu hal dan

yang lain pernikahan kadang tak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Hal ini pun menjadi trauma yang mendalam untuk sesorang terlebih lagi seorang wanita, karena seorang wanita paling sulit melupakan hal-hal yang menyakitkan dikehidupannya. Maka dari itu hal ini pun memicu akan seseorang melakukan nikah siri untuk membangun sebuah kecocokan untuk kejenjang pernikahan yang sah menurut hukum.

Membantu keluarga yang belum memiliki anak Layak nya ibu pengganti (*surrogate mother*) hal ini benar adanya terjadi dalam konteks pernikahan siri yang dilakukan oleh mahasiswi. Namun dalam hal ini tidak berjalan dengan mudah, hal ini bisa terjadi karna sebuah perjanjian antara seorang wanita yang mengikatkan diri melalui suatu perjanjian dengan pihak lain (suami-istri) untuk menjadi hamil terhadap hasil pembuahan suami istri tersebut yang ditanamkan kedalam rahimnya, dan setelah melahirkan diharuskan menyerahkab bayi tersebut kepada pihak suami istri berdasarkan perjanjian yang dibuat. Akan tetapi hal ini sulit diterapkan di indonesia karna sulitnya proses pembuahan tersebut maka dari itu di ambil langkah simplenya yaitu dinikahi secara siri yang disetujui oleh sang istri karna menginginkan seorang anak.

4. Seorang istri yang dinikahi secara siri lebih cenderung lebih manja dan menarik sang suami. Contohnya saja ketika

memanggil “sayang” atau “suamiku” bahkan lebih frontal atau berani ketika meminta untuk berhubungan seksual “yok yang udah lama nggak”.

5. Selain dituntut untuk berpenampilan lebih menarik dan seksi, keempat informan juga memiliki pergaulan yang cukup familiar dengan dunia malam. Semuanya itu bertujuan agar mereka bisa menghibur diri dan juga mencoba mengenal satu sama lain. Pernikahan siri masing-masing informan juga memiliki kesamaan dimana mereka masing-masing memiliki surat perjanjian pra-nikah yang berisi mengenai biaya bulanan, dan beberapa aturan pembagian harta bila suatu saat nanti mereka berpisah.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai presentasi diri mahasiswi sebagai istri siri di Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Panggung depan menceritakan mengenai kehidupan para informan pada saat belum memiliki status sebagai istri siri. Pada saat mahasiswi belum berstatus sebagai istri siri mereka berpenampilan biasa layaknya mahasiswi pada umumnya yang menggunakan jilbab dan busana syar'i dikarenakan adanya tuntutan dari kampus. Secara fisik, para informan memiliki fisik yang kurus dan penampilan yang kurang menarik dikarenakan hanya makeup seadanya saja dan tidak terlalu bergaya, mereka aktif dalam berbagai kegiatan kampus baik dibidang kesenian,

rohani dan perkuliahan untuk menyembunyikan identitas aslinya.

2. Pada saat mahasiswi telah memiliki status sebagai istri siri berada dipanggung belakang, mereka berpenampilan seksi dan cantik dikarenakan adanya tuntutan dari suami. Selain karena tuntutan, perbedaan secara penampilan dan gaya dapat terlihat dimana mereka terlihat lebih modis, menggunakan makeup yang agak berlebih dari biasanya dan lebih genit. Perbedaan ini dapat terlihat juga dari kegiatan mereka dikampus yang terkadang mengalami kendala beberapa kali mengulang mata kuliah. Alasan mereka ingin menjadi istri siri dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan seksual, terhindar dari zina dan membantu keluarga yang tidak memiliki anak untuk mendapatkan anak, dan trauma akan pernikahan sebelumnya.

Saran yang bisa penulis berikan terkait dalam penelitian ini akan lebih baik jika ada mahasiswi yang meneliti selanjutnya membahas mengenai konsep diri, perilaku dan saluran komunikasi mahasiswi sebagai istri siri dilingkungan internal keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh*

- Penelitian Fenomena Pengemis di Kota Bandung*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Meleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana.
- Ruslan, Rosady. 2018. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, dan Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sumber Skripsi :**
- Ali, M. Mashud. 2014. *Praktik Perkawinan Siri dan Akibat Hukum Terhadap Kedudukan Istri, Anak serta Harta Kekayaannya (Analisis Perbandingan Fikih dan Hukum Positif)*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Efni. 2015. *Dampak Perceraian Nikah Siri di Desa Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Hukum Islam*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Larega, Tanika S.P. 2015. *Hubungan Perilaku Makan Pagi (Sarapan) dan Status Gizi dengan Tingkat Konsentrasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Lampung : Universitas Lampung.
- Prihatin, Farida. 2009. *Dampak Nikah Siri Terhadap Isteri dan Anak*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Rahmat, N. 2012. *Studi Kualitatif Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa angkatan 2008 di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin*. Makassar : Universitas Hasanudin.
- Trisnawati. 2015. *Nikah Siri dan Faktor Penyebabnya di Kelurahan Lajangiru Kecamatan Ujung Pandang (Analisis Perbandingan Hukum Islam dan UU No. 1 Tahun 1974)*. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sumber Jurnal**
- Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan dalam Jurnal ComTech Volume 5 No. 2 Desember 2014.
- Hidayati, Titiek Rohanah. 2002. *Perempuan dan Pernikahan Siri*

di Kalangan Mahasiswa STAIN
Jember, Jurnal Fenomena,
STAIN Jember, Vol.1 No.2, Juli
2002.

Sumber Online

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/nurasiyah-jamil/artis-cantik-nikah-siri-c1c2/full> dan
<https://hot.liputan6.com/read/4010478/tak-hanya-barbie-kumalasari-5-artis-ini-juga-pernah-nikah-siri>